

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat perubahan-perubahan dari berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan IPS memuat materi Geografi, Sejarah, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009:2)

Pembelajaran IPS di SD dapat menjadi wahana untuk siswa mempelajari masyarakat dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, siswa SD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dirumuskan dalam salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 159).

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS dapat diukur dari perolehan prestasi belajar siswa di kelas. Aqib Zaenal (2011:12) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah indikator pengetahuan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan yang dikuasai siswa

terhadap materi IPS, semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS.

Guru berperan penting dalam pencapaian tujuan mata pelajaran IPS. Guru merupakan pendidik yang merancang pembelajaran. Sugihartono (2007:81) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal”

Berdasarkan pendapat tersebut, guru hendaknya menciptakan sistem lingkungan yang mendukung siswa belajar secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil optimal. Hamzah B. Uno (2013:23) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar menarik yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri siswa sehingga siswa akan lebih giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Penciptaan lingkungan belajar tersebut dapat dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan berbagai metode.

Terkait dengan materi yang ada dalam IPS di kelas IV SD adalah membaca peta lingkungan setempat. Menurut Fajar Arnie (2009:4) Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke, maka untuk dapat mengetahuinya diperlukan paparan gambar kepulauan pada sebuah bidang datar yang dapat memperlihatkan tata letak suatu wilayah yang biasa disebut peta. Menurut Sadiman (2008:5), peta merupakan gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan

perbandingan tertentu, peta memberikan informasi tentang suatu wilayah dengan perbandingan tertentu.

Di sisi lain, memahami kondisi lingkungan negeri sendiri melalui pembelajaran peta adalah lebih penting sebelum mengenal keadaan negeri orang lain. Itulah salah satu pentingnya diajarkan IPS materi membaca peta lingkungan setempat di kelas IV sekolah dasar. Adapun manfaat dan tujuan mempelajari peta menurut Mahyuzar (2010:4) yaitu untuk mengetahui letak wilayah, mengetahui bentang alam wilayah, mengerti tentang pembacaan denah, dapat mencari wilayah menggunakan peta serta mengerti tentang skala dalam peta

Keadaan negeri Indonesia, baik alam maupun sosio budayanya, haruslah dipahami oleh para siswa kelas IV sekolah dasar. Proses pembelajaran IPS terhadap materi membaca peta lingkungan setempat, siswa diharapkan dapat membaca peta dengan menggunakan skala sederhana. Di sinilah timbul permasalahan, dimana banyak siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu semester 1 pada tahun pelajaran 2014/2015 yang lalu mengalami kesulitan dalam membaca peta lingkungan setempat.

Suasana pembelajaran di atas mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu tahun pelajaran 2014/2015 pada KD Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, ternyata hanya ada 8 dari 21 siswa atau 38,10 % yang telah mencapai KKM, sedangkan 13 siswa atau (61,90 %) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata

kelas hanya 58,09. Rendahnya kualitas prestasi akademik/hasil belajar siswa, maupun layanan/manajerial kelas dalam pembelajaran yang belum dapat mengapresiasi dan mengakomodasi perbedaan individual (*aptitude*) siswa, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru.

Berdasarkan pengamatan banyak pihak masih dirasakan bahwa model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di Sekolah Dasar lebih didasarkan pada kebutuhan formal daripada kebutuhan riil siswa (Nuridin Ibrahim, 2005:5). Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka harus dicari solusi yang tepat sehingga mampu mengajarkan materi agar dimengerti oleh siswa dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada KD Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana adalah model *Discovery Learning*. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi menemukan konsep melalui contoh-contoh konkret, gambar, dan informasi dari buku. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *Discovery* yang dikemukakan Bruner (Asri Budiningsih, 2005:41) bahwa proses pembelajaran akan berjalan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan untuk menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa dikehidupannya. Model *Discovery* sesuai dengan karakteristik siswa pada usia kelas IV SD yang berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun). Rita Eka

Izzaty (2008:106) mengungkapkan bahwa anak-anak dalam tahap operasional konkret berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi hal yang khusus dari suatu objek, atau kejadian kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, penulis menempuh sebuah solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Membaca Peta Lingkungan Setempat Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 di SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi permasalahan di SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya model yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPS.
3. Minimnya alat peraga, model dan media pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar IPS.
5. Belum diterapkannya model *Discovery* dalam pembelajaran IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dikarenakan pembelajaran IPS cakupannya sangat luas, maka penulis membatasi masalah pada;

1. Peningkatan hasil belajar IPS materi Peta Lingkungan Setempat.

2. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap materi Peta Lingkungan Setempat

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menjabarkan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Peta lingkungan setempat pada siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS mengenai membaca peta pada siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi membaca peta lingkungan setempat (Provinsi Aceh) dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur .
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS mengenai membaca peta lingkungan setempat (Provinsi

Aceh) pada siswa kelas IV SD Negeri Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran proses mengawali inventarisasi kemampuan seluruh siswa dalam meningkatkan hasil belajar membaca peta pada.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan penilaian prestasi akademik/hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang menggunakan model *Discovery Learning*.
- c. Mengetahui gambaran aktivitas siswa dan kegiatan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru tentang keunggulan model *Discovery Learning*, antara lain :

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas antara guru dengan siswa;
- b. Melatih guru untuk bertindak yang membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;
- c. Melatih guru untuk menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dengan perkembangan informasi dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;

- d. Melatih guru untuk menciptakan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
- e. Mendorong pemantapan kemampuan masing-masing yang berdampak pada peningkatan hasil belajar;
- f. Memberikan umpan balik yang diperlukan;
- g. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna;
- h. Memperluas wawasan yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

2. Bagi Siswa

Adapun manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan model *Discovery Learning* adalah :

- a. Membuat hasil belajar menjadi lebih meningkat karena setiap kelompok siswa merasa diperhatikan dan diakomodasikan kebutuhan belajarnya;
- b. Pemahaman terhadap materi akan lebih jelas;
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga tidak membosankan;
- d. Terjadi persaingan sehat untuk memperoleh hasil belajar terbaik.

3. Bagi Sekolah

- a. Membantu tercapainya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Mengembangkan kinerja sekolah.